

Hubungan Antara Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

*Sudirman, Muhammad Awal Nur, Khusnul Khatimah Sunandar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

*Correspondence e-mail: dirman64@unm.ac.id.

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional simetris dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi dengan 36 siswa dengan pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,425; (2) Besarnya hubungan pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala adalah sebesar 18,06 %, variasi dalam motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan pemberian tugas, sedangkan 81,94% sisanya kemungkinan berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pemberian tugas yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 140 Teamalala.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Kelas Tinggi

The Relationship Between Assignment Giving and Learning Motivation of Senior High School Students at SD Negeri 140 Teamalala Ulaweng District Bone Regency

Abstract

This study is a type of symmetrical correlational research and uses a quantitative approach that aims to determine whether or not there is a relationship between giving assignments and the learning motivation of high-grade students at SDN 140 Teamalala, Ulaweng District, Bone Regency. The sample in this study was all high-grade students with 36 students with sampling using the saturated sampling technique. Data collection techniques were carried out using questionnaires. Data analysis techniques used inferential statistics. Based on the results of the inferential statistical analysis, it shows that: (1) There is a significant and positive relationship between giving assignments and the learning motivation of high-class students with a significant value of $0.010 < 0.05$, and a correlation coefficient value of 0.425; (2) The magnitude of the relationship between giving assignments and the learning motivation of high-class students at SD Negeri 140 Teamalala is 18.06%, variations in student learning motivation have a relationship with giving assignments, while the remaining 81.94% is likely related to other factors not examined in this study. So it can be concluded that the results of the study show a significant relationship between giving assignments and the learning motivation of high-class students at SD Negeri 140 Teamalala

Keywords: Assignment Giving; Learning Motivation

How to Cite: Sudirman, S., Nur, M. A., & Sunandar, K. K. (2025). Hubungan Antara Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Reflection Journal*, 5(1), 113–119. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2782>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2782>

Copyright©2025, Sudirman et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Asesmen adalah proses yang terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi mengenai kemampuan, perkembangan, serta capaian belajar seseorang. Dalam pendidikan, asesmen berperan penting bagi pendidik untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Ryan dan Deci (2020), asesmen yang dirancang untuk mendukung kebutuhan psikologis dasar siswa—yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan—dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar siswa. Pendekatan asesmen yang mendukung kebutuhan ini telah terbukti efektif dalam

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan. Bentuk asesmen bisa berupa tes, tugas, observasi, atau refleksi, yang berfungsi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang menjelaskan bahwa "Penilaian hasil belajar meliputi rumusan tujuan penilaian, disesuaikan dengan karakteristik, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Bentuk penilaian sumatif dan formatif menjadi bagian dari penilaian hasil belajar siswa". Sesuai standar penilaian pendidikan, maka asesmen atau penilaian memfokuskan pada bentuk penilaian sumatif dan formatif.

Salah satu bentuk asesmen formatif yang sering digunakan adalah pemberian tugas. Menurut Asmedy (2021), pemberian tugas merupakan suatu metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, dengan memberikan tugas kepada siswa setelah guru memberikan materi yang bersifat pengetahuan. Melalui tugas, siswa diajak untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih mendalam, yang berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Rahman (2021), motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran jika memiliki dorongan internal untuk belajar. Motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong individu menuju pencapaian hasil optimal.

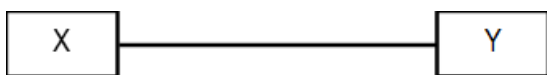
Meskipun pemberian tugas merupakan salah satu strategi yang umum digunakan guru untuk mendorong keterlibatan siswa, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana tugas-tugas tersebut berkontribusi terhadap motivasi belajar, khususnya pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Kesenjangan ini penting untuk diteliti karena pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara pemberian tugas dan motivasi belajar dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta kebutuhan siswa kelas tinggi. Penelitian oleh Trautwein et al. (2006) menunjukkan bahwa kualitas dan relevansi tugas rumah dapat memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Penelitian Simanungkalit & Wati, (2024); Rahmania (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara memberikan pekerjaan rumah dengan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan ini, Sadillah, (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar. Namun studi ini masih terbatas pada konteks sekolah menengah, sehingga dibutuhkan eksplorasi lebih lanjut pada jenjang pendidikan dasar khususnya di kelas tinggi sekolah dasar. Pemberian tugas diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif di sekolah, namun fakta di lapangan bahwa sering kali terjadi siswa menjadi bosan bahkan merasa terbebani dengan adanya tugas-tugas dari guru. Namun, tidak dipungkiri bahwa masih ada juga siswa yang senang apabila ada tugas dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti apakah pemberian tugas mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Sebab, fakta menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran di kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang semangat dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa yang mudah teralihkan atau tidak fokus pada saat mengerjakan tugas. Selain itu, siswa kurang berusaha untuk mengerjakan tugas secara mandiri bahkan mengeluh tentang kesulitan tugas yang diberikan. Fakta yang harus diseriusi lagi kepada siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya hasil tugas yang dikumpulkan atau tidak menyerahkan tugas tersebut kepada guru. Berdasarkan rasional ini, maka peneliti memandang perlu adanya kajian lanjutan tentang hubungan variabel pemberian tugas dengan motivasi belajar khususnya di kelas tinggi sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional simetris, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa menunjukkan adanya pengaruh langsung atau hubungan sebab-akibat di antara keduanya (Sudirman dkk., 2022). Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis tingkat keeratan hubungan antara variabel pemberian tugas (X) dan motivasi belajar (Y) secara objektif

dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bersifat simetris.



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, populasi terdiri atas seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala, Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah sebanyak 36 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh atau total sampling. Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Lubis (2021), *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai subjek dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data yang relevan terhadap variabel yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu pemberian tugas dan motivasi belajar siswa. Proses penyusunan dimulai dengan penentuan topik dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan identifikasi variabel, serta perumusan indikator dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya, setiap indikator dijabarkan ke dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang sesuai dan mudah dipahami oleh responden. Item kuesioner dikembangkan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pemberian tugas dan motivasi belajar siswa. Indikator untuk variabel pemberian tugas mencakup aspek seperti kejelasan instruksi, frekuensi tugas, tingkat kesulitan, dan ketepatan waktu pemberian tugas.

Sementara itu, indikator motivasi belajar mencakup minat belajar, tujuan akademik, usaha yang dilakukan siswa, dan ketekunan. Setelah item dirancang, dilakukan validasi isi (content validity) dengan melibatkan ahli di bidang pendidikan untuk menilai kesesuaian butir-butir pertanyaan dengan indikator yang diukur. Kemudian, dilakukan uji coba kuesioner kepada siswa kelas tinggi di sekolah dasar tetangga yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji coba dianalisis untuk menguji validitas konstruk (construct validity) dan reliabilitas instrumen. Data hasil dari kuesioner, kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas, dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan data dalam pengujian hipotesis. Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dilanjutkan sesuai dengan jenis uji statistik yang relevan.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika setiap pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dapat dipercaya dalam penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas, bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang sama secara berulang. Berdasarkan hasil uji validitas angket pemberian tugas dan motivasi belajar, dapat diketahui bahwa terdapat 20 item pernyataan angket pemberian tugas dan motivasi belajar yang valid atau memenuhi kriteria karena nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel yakni 0,553 dan taraf signifikan $< 0,05$. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* 20 item pernyataan angket pemberian tugas yaitu $0,925 > 0,60$ dan nilai *cronbach's alpha* 20 item pernyataan angket motivasi belajar sebesar $0,927 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut layak digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data pada sebuah variabel memiliki sebaran/distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS 25 dengan taraf signifikan 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu pemberian tugas dan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	<i>Asymp.sig</i>	Keterangan
Pemberian Tugas	0,780	$0,780 > 0,05 = \text{Normal}$
Motivasi Belajar	0,517	$0,517 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian tugas memperoleh nilai signifikan (*Asymp.sig*) sebesar 0,780 yang lebih besar ($>$) 0,05 atau $0,780 > 0,05$. Sedangkan variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikan (*Asymp.sig*) sebesar 0,517 yang lebih besar dari ($>$) 0,05 atau $0,517 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan uji *Levene statistic* data kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	<i>Sig.</i>	Keterangan
Pemberian Tugas	0,260	$0,260 > 0,05 = \text{Homogen}$
Motivasi Belajar	0,260	$0,260 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* data pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,260. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai $\text{sig } 0,260 > 0,05$ artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, pemberian tugas dengan motivasi siswa memiliki variasi yang sama (homogen).

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Dalam pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

Table 4 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	<i>Sig.</i>	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
Pemberian tugas dengan Motivasi Belajar	0,010	0,329	0,425	$0,425 > 0,329 = \text{Terdapat Hubungan}$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,425 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Diterimanya H1 dan ditolaknya H0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,425 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,329 sehingga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,425 > 0,329$). Hal ini berarti terdapat bukti statistik yang mendukung adanya hubungan positif kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2021), yang menyatakan "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan terikat". Nilai korelasi berkisar 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Maka perolehan hasil hubungan dari variabel motivasi belajar dengan kreativitas siswa tergolong sedang pada rentang (0,40-0,599).

Besarnya hubungan pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2). Sehingga dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi 0,425² atau $r^2 = (0,425)^2 \times 100\% = 0,1806$ atau 18,06 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas memberikan kontribusi sebesar 18,06 % terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 18,06 % kemungkinan berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan uji hipotesis *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,425 dan signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis menggunakan *pearson product moment* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,010. Artinya, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,425 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan berada dalam kategori sedang berdasarkan pedoman interpretasi korelasi. Menurut Setyawan (2022), koefisien korelasi berada dalam kategori sedang apabila berada pada rentang 0,40-0,60. Hubungan positif berarti bahwa semakin baik kualitas pemberian tugas maka semakin baik motivasi belajar siswa. Artinya, jika guru memberikan tugas dengan cara teratur, jelas, menarik, dan sesuai dengan kemampuan siswa, maka siswa akan merasa lebih semangat dan lebih rajin belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanungkalit & Wati (2024), hubungan antara pemberian pekerjaan rumah dengan motivasi belajar siswa merupakan hubungan sangat tinggi dengan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,956. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2017), yaitu ada hubungan positif antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dalam kategori sedang antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa. Artinya ketika siswa diberikan tugas secara terstruktur dan sesuai dengan kemampuan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika pemberian tugas dilakukan secara berlebihan atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, hal ini dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, meskipun berada pada kategori sedang, guru tetap perlu mempertimbangkan jumlah, jenis, dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan agar tetap mampu mendorong motivasi belajar siswa secara optimal.

Hubungan tersebut termasuk kategori sedang karena meskipun pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak semua siswa merespons tugas dengan cara yang sama. Ada siswa yang menjadi lebih semangat belajar saat diberikan tugas karena merasa tertantang atau ingin mendapatkan nilai baik. Akan tetapi ada juga siswa yang merasa terbebani, bosan, atau tidak tertarik sehingga motivasi belajarnya tidak meningkat secara signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh Maulita (2021), menyatakan bahwa meskipun pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, respon terhadap tugas tersebut tidak selalu sama di setiap siswa. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani oleh tugas yang diberikan, sehingga dapat menurunkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis inferensial data yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi *person product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,425 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan berada dalam kategori sedang. Maka besarnya hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar yaitu $r^2 = (0,425)^2 = 0,1806 \times 100\%$ atau 18,06 % menunjukkan bahwa sebagian variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pemberian tugas. Hal ini berarti bahwa sekitar 81,94 % dari perbedaan motivasi belajar siswa berkaitan dengan cara tugas

diberikan, sementara sisanya kemungkinan berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2023), yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, termasuk memberikan tugas sebagai bentuk penguatan dan pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa. Selain itu, menurut Fentyaningsih (2022), manfaat dari penugasan yang diberikan kepada siswa adalah untuk melatih keterampilan mereka, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar. Pemberian tugas yang dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta memberikan kepuasan, yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan motivasi dalam belajar.

Dengan demikian, berdasarkan analisis korelasi *person product moment* yang menghasilkan nilai 0,425, dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang sedang dan positif antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 140 Teamalala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemberian tugas oleh guru berkontribusi sebesar 18,06% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pemberian tugas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar, meskipun bukan satu-satunya. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan cara mereka memberikan tugas, termasuk tingkat kesulitan, relevansi, dan umpan balik yang diberikan. Studi oleh Hapsari et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberian tugas yang terstruktur, menantang, dan bermakna dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Namun, kontribusi yang relatif kecil sebesar 18,06% juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pemberian tugas. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup dukungan orang tua, lingkungan belajar, minat pribadi siswa, gaya mengajar guru, serta kondisi psikologis siswa. Dengan demikian, meskipun penting, pemberian tugas sebaiknya dipadukan dengan strategi pembelajaran lain yang mendukung penciptaan lingkungan belajar yang holistik dan memotivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian tugas oleh guru dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 140 Teamalala. Semakin baik pemberian tugas, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki sebesar 18,06%. Penelitian ini terbatas pada kelas tinggi sekolah dasar dengan kontribusi relatif masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dengan sampel yang lebih besar dengan metode penelitian yang lain..

REKOMENDASI

Guru perlu mengoptimalkan pemberian tugas dengan variasi yang sesuai kemampuan siswa untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar. Beban tugas harus proporsional agar tidak menimbulkan tekanan psikologis. Tugas kelompok sebaiknya diberikan secara selektif dengan petunjuk jelas agar semua anggota terlibat aktif. Mengingat kontribusi tugas terhadap motivasi belajar masih rendah (18%), guru perlu berinovasi dalam perancangan tugas—termasuk variasi bentuk, relevansi materi, dan pemberian umpan balik konstruktif—agar tugas lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atas rampungnya penelitian ini. Ucapan terima kasih terutama kepada Bapak Kepala Sekolah dan guru kelas tinggi yang telah mengarahkan selama penelitian ini berlangsung.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis telah berkontribusi dalam penelitian ini. Metodologi oleh Sudirman, konseptualisasi oleh Muhammad Awal Nur, pengumpulan data oleh Khusnul Khatimah Sunandar. Ketiga penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar Matematika siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 169–174.
- Fentyaningsih, D. (2022). *Penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di era new normal pasca pandemi Covid-19 di kelas V B SD Negeri Kembaran Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Lubis, Z. (2021). *Statistika Terapan Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Maulita, F. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes. *Skripsi*, IAIN Purwokerto. Repository UIN Saizu.
- Permendikbud. (2022). Permendikbudristek RI No 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- PP. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 10 Ayat (2) tentang Standar Pendidikan
- Rahmania. (2017). Hubungan antara Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sadillah, N. A., Faisal, M., & Khaerunnisa. (2019). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 1–9.
- Simanungkalit, A. A., & Wati, S. (2024). Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dengan Motivasi Belajar Siswa di MDTA Nurul Yaqin Bukit Cangang Kota Bukittinggi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 233–244.
- Sudirman, Mujahidah, & Yuningsi, F. (2022). Hubungan Intensitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone). *Global Journal Teaching Professional*, 1(3), 42–48.
- Sugiyono, 2021. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara